

**PEMAHAMAN PEMILIH PEMULA TERHADAP *MONEY POLITIC*
MENJELANG PEMILU 2024 PADA MAHASISWA PPKn UNIMED
STAMBUK 2023**

**Indah Puja Claudia Damanik⁽¹⁾, Jacklyn Alona Bangun⁽²⁾, Bayu Ardiansyah Putra⁽³⁾,
Vivin Silvia Boangmanalu⁽⁴⁾, Kezia Thasa Emteta Karina Bangun⁽⁵⁾, Julia Ivanna⁽⁶⁾**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan, Kota Medan

e-mail: damanik.indah28@gmail.com¹, jacklynalona24@gmail.com², bayuardiansyahputra7@gmail.com³,
vivinboangmanalu@gmail.com⁴, keziathasa59@gmail.com⁵, juliaivanna@unimed.ac.id⁶

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsh.v6i2.2070>

ABSTRACT

Ahead of elections and regional elections, of course, the rise of *money politics* is a challenge for the community, including novice voters. This can certainly threaten and damage the integrity of voters and hurt democracy in Indonesia. This research was conducted to review the understanding of Medan State University students, majoring in Pancasila and Citizenship Education Stambuk 2023 as novice voters regarding *money politics* and its impact on democracy in Indonesia. This research was conducted using a descriptive qualitative method of conducting interviews with PPKn Stambuk 2023 students related to how much their level of understanding about *money politics* ahead of the 2024 election. This research found that the understanding of PPKn FIS UNIMED Stambuk 2023 students regarding money politics is strong enough that it is hoped that ahead of the 2024 democracy party, students will be able to take a bold stance to reject the practice of *money politics* and uphold the principles of an honest and fair electoral system in order to realize Indonesia free from political corruption.

Keywords: Comprehension, Novice Voters, Political Money, Elections

ABSTRAK

Menjelang pemilu dan pilkada tentunya maraknya *money politic* menjadi tantangan bagi kalangan masyarakat termasuk kaum pemilih pemula. Hal ini tentunya dapat mengancam dan merusak integritas pemilih dan mencederai demokrasi di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk meninjau pemahaman mahasiswa Universitas Negeri Medan, jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Stambuk 2023 sebagai pemilih pemula mengenai *money politic* dan dampaknya terhadap demokrasi di Indonesia. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif melakukan wawancara kepada mahasiswa PPKn Stambuk 2023 terkait dengan seberapa besar tingkat pemahaman mereka mengenai *money politic* menjelang pemilu 2024. Penelitian ini menemukan bahwa pemahaman mahasiswa PPKn FIS UNIMED Stambuk 2023 mengenai *money politic* cukup kuat sehingga diharapkan menjelang pesta demokrasi 2024 mahasiswa mampu mengambil sikap berani untuk menolak adanya praktik *money politic* dan memegang teguh prinsip sistem pemilu yang jujur dan adil demi mewujudkan Indonesia bersih dari korupsi politik.

Kata Kunci: Pemahaman, Pemilih Pemula, Money Politik, Pemilu

1. Pendahuluan

Pemilihan umum (pemilu) dimaknai sebagai alat dan sarana demokrasi yang diberlangsungkan dengan tujuan mewujudkan sistem pemerintahan yang berkedaulatan rakyat. Pemilu menjadi pilar bagi warga negara untuk menggunakan hak suaranya dalam memilih dan berpartisipasi demi menentukan masa depan bangsa. Berbicara mengenai pemilu dan politik, tentunya peranan generasi muda dan kalangan mahasiswa sangat diperlukan untuk menentukan arah masa depan bangsa. Menurut pendapat Dr. Arie Sujito, S.Sos., M.Si., salah satu pengamat politik Universitas Gadjah Mada, menyatakan bahwa sudah saatnya Indonesia mereformasi bagaimana cara pandang generasi muda terhadap politik di era digitalisasi saat ini. Tentunya politik harus dapat dimaknai secara lebih luas dengan berlandaskan nilai-nilai etis dalam berpolitik.

Dalam kampanye pemilu tentunya kita sudah sering mendengar istilah Money Politic. *Money politic* atau politik uang merupakan upaya yang dilakukan untuk memengaruhi pemilih maupun penyelenggaraan pemilu dengan memberikan imbalan materi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *money politic* termasuk tindakan suap. Praktik *money politic* atau politik uang biasanya dilakukan dengan membeli suara peserta pemilu yang dilakukan sebelum pemungutan suara. Menjelang pemilu tak jarang para kandidat atau partai politik menggunakan uang untuk mendukung kampanye mereka, membayar relawan,

2. Metode

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dimana fokus pada pemahaman mendalam mengenai konteks, persepsi dan makna dari suatu fenomena secara lebih

atau memberi hadiah kepada para pemilih. Dalam hal ini tentunya politik uang akan berpengaruh kepada keputusan pemilih dan mengurangi partisipasi yang jujur dalam pemilu.

Permasalahan mengenai politik uang menjadi masalah yang kian menguat dan sulit diberantas di Indonesia. Tidak sedikit masyarakat yang menganggap uang adalah segalanya sehingga kebanyakan masyarakat menjadikan uang sebagai tolak ukur keberhasilan dalam segala aspek kehidupan mereka termasuk dalam dunia politik. Melihat permasalahan ini tentunya dibutuhkan peranan dan pengetahuan mahasiswa sebagai kaum intelektual mengenai praktik politik uang yang akan membawa pengaruh besar terhadap sistem demokrasi di Indonesia. Terlebih khusus menjelang pemilu tahun 2024 tentunya akan menjadi salah satu peristiwa yang penting di Indonesia. Selama 5 (lima) tahun berturut-turut akhirnya Indonesia kembali melaksanakan pesta demokrasi, dimana peserta pemilu akan lebih didominasi oleh kaum generasi muda sebagai pemilih pemula.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan meninjau seberapa besar tingkat pemahaman mahasiswa PPKn FIS UNIMED Stambuk 2023 mengenai praktik *money politic* dalam pemilu. Penelitian ini bertujuan untuk menyoroti pemahaman mahasiswa PPKn FIS UNIMED Stambuk 2023 sebagai pemilih pemula mengenai praktik politik uang dan bagaimana perspektif mereka terhadap dampak politik uang pada pelaksanaan pemilu.

mendalam dengan lebih menekankan pada kedalaman data yang didapatkan. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Medan, jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan melakukan wawancara kepada mahasiswa

PPKn Stambuk 2023 terkait dengan seberapa besar tingkat pemahaman mereka mengenai *money politic* menjelang pemilu 2024. Adapun penelitian ini menggunakan jenis data data primer yang dikumpulkan langsung dari sumber asli yaitu wawancara secara langsung kepada responden dan data sekunder yang berkaitan dengan topik yang dibahas yang bersumber dari buku, jurnal, artikel untuk memperkuat hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Money politic atau politik uang dapat dimaknai sebagai tindakan penyuapan yang dilakukan untuk memengaruhi perilaku pemilih dengan memberikan imbalan tertentu. Praktik politik uang atau *money politic* jelas dinyatakan sebagai tindakan ilegal karena diklasifikasikan sebagai tindakan korupsi. Praktik politik uang biasanya dilakukan dengan memberikan uang kepada peserta pemilu sebagai iming-iming untuk mendapatkan hak suara dalam pemilu. Di Indonesia, politik uang sudah menjadi masalah yang menjamur dan kian menguat dikarenakan mayoritas masyarakat yang mendewakan uang sehingga menganggap uang sebagai jaminan dalam segala aspek kehidupan mereka termasuk dalam pelaksanaan pemilu namun tidak memahami dampak buruk terhadap masa depan bangsa kedepannya.

Politik uang bukan menjadi rahasia umum lagi dikalangan masyarakat. Bahkan mayoritas masyarakat mengaku bahwa mereka siap untuk menerima uang ataupun imbalan dari para calon kandidat maupun partai politik. Hal ini tentunya didasari oleh kurangnya pemahaman mereka terhadap politik dan rendahnya kesadaran mereka akan hak warga negara untuk menggunakan suaranya secara sah dalam pelaksanaan pemilu. Selain itu juga, kurangnya sosialisasi dan pendidikan politik dari pemerintah mengakibatkan

pola pikir masyarakat yang pragmatis sehingga masyarakat terlena dengan adanya politik uang dan tidak memberikan perlawanan ataupun penolakan terhadap tindakan politik uang tersebut.

Politik uang bisa bermacam-macam bentuknya. Hal ini dapat digunakan untuk membeli suara, untuk memengaruhi hasil pemilu, untuk mempengaruhi pengesahan undang-undang, atau untuk mendapatkan akses terhadap kontrak pemerintah. Dalam beberapa kasus, politik uang digunakan untuk membeli keuntungan politik, seperti pekerjaan di pemerintahan atau akses terhadap sumber daya. Dana ini juga dapat digunakan untuk mendanai kampanye politik atau untuk mendapatkan akses ke media untuk tujuan politik.

Praktik politik uang menjadi ancaman bagi demokrasi dan keadilan pemilihan. Tindakan kecurangan politik uang tentunya akan merusak integritas pemilih dan menodai demokrasi di Indonesia. Korupsi politik yang dilakukan ini tentunya akan berdampak buruk bagi kehidupan demokrasi di Indonesia. Penyelewengan kekuasaan yang dilakukan oleh para elite politik dalam hal ini tentunya bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan kekuasaan mereka terhadap hak suara pemilih dan akan mencederai prinsip demokrasi yang Langg ~~Politik Uang~~ bukan menjadi 1 Bebas, Rahasia, Jujur, dan Adil dalam pelaksanaan pemilu.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa mahasiswa PPKn FIS UNIMED Stambuk 2023 sangat familiar dengan istilah *money politic* atau politik uang. Menurut pemahaman mahasiswa, praktik *money politic* tergolong ke dalam tindakan tidak terpuji karena dapat mencederai demokrasi di Indonesia. Banyak kalangan masyarakat yang berpikiran pragmatis,

sehingga mereka mendewakan uang dan materi sebagai jaminan dalam segala aspek kehidupannya termasuk dalam dunia politik tanpa memikirkan dampak jangka panjang.

Sebagai pemilih pemula menjelang pemilu dan pilkada 2024 tentunya menjadi tantangan sekaligus kegembiraan bagi kalangan muda termasuk mahasiswa FIS UNIMED Stambuk 2023. Menuju tahun pemilu tentunya banyak kalangan muda khususnya pemilih pemula akan menjadi sasaran empuk oleh para elit dan partai politik yang tentunya akan memberi pengaruh praktik-praktik politik yang dapat menodai integritas pemilih dan memengaruhi perilaku memilih, seperti *money politic*, dan politik identitas. Sebagai pemilih pemula, mahasiswa PPKn yang belum berpengalaman, tentunya tantangan yang akan dihadapi dalam tahun-tahun pemilu sangatlah besar dikarenakan pemilih pemula umumnya cenderung masih terlalu awam dengan yang namanya pemilu. Sering sekali perilaku pemilih pemula yang labil, apatis dan kurang peduli terhadap isu-isu politik dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman dan motivasi ideologis dan lebih didorong oleh konteks dinamika lingkungan politik lokal.

Sebagai pemilih pemula yang tentunya masih rentan sekali dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan mengenai politik. *Faktor utama* yang tentunya berpengaruh dalam perilaku pemilih pemula adalah keluarga, sebagai wadah pertama dalam hal berdemokrasi. Keluarga tentunya sangat berpengaruh terhadap cara pandang individu mengenai seluk-beluk, baik dan buruk kehidupan sekitar termasuk pendidikan politik yang diperoleh pertama kali dari keluarga. Keluarga memiliki peranan yang kuat untuk memengaruhi cara pandang seseorang dan membentuk

perilaku memilih mereka. Dalam pengambilan keputusan, keluarga menjadi faktor pertimbangan pemilih muda untuk menentukan pilihannya.

Adapun *faktor kedua* yang berpengaruh terhadap perilaku pemilih seseorang adalah lingkup pertemanan. Lingkup pertemanan tentunya sangat berperan penting dalam kehidupan individu termasuk dalam pengetahuan politik. Sebagai kaum muda, pemilih pemula sering kali mengaitkan teman untuk mengambil keputusan sehingga menjadikan mereka sebagai pribadi yang loyal kepada teman. Tentunya hal ini sangat berdampak terhadap hak mutlak individu sebagai warga negara dalam memberikan suaranya pada pelaksanaan pemilu.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap pemilih pemula adalah media massa. Peran penting media massa adalah sebagai saluran dan sarana informasi yang menjalankan komunikasi massa. Komunikasi massa dimaknai sebagai komunikasi yang diorientasikan kepada khalayak umum atau masyarakat. Media massa tentunya memiliki peranan penting dalam politik karena media massa berperan sebagai penyalur informasi untuk menyebarkan dan membagikan berita-berita politik terhadap penggunanya.

Sebagai pemilih pemula tentunya media massa dapat memengaruhi pemikiran dan tindakan seseorang dalam pengambilan keputusan. Melalui konten dan berita yang dibagikan di televisi, radio, *gadget* akan memengaruhi pemikiran dan mengajak individu melakukan perubahan perilaku. Dalam menanggapi hal ini tentunya mahasiswa PPKn FIS UNIMED Stambuk 2023 harus mampu bersikap bijak dalam menentukan pilihannya. Mahasiswa PPKn harus mengerti mengenai hak mutlak sebagai warga negara dalam menyuarakan

aspirasi dan partisipasi dalam pelaksanaan pemilu. Terlebih lagi menjelang pesta demokrasi 2024, pengaruh politik yang kian menguat hendaknya pemilih pemula mampu bersikap bijak dalam menjadikan media massa sebagai sarana belajar politik yang baik.

Menjelang pesta demokrasi di Indonesia tepatnya hari Rabu, 14 Februari 2024, akan menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia dalam menjalankan demokrasi. Menuju pesta demokrasi 2024 dipastikan akan terjadi hambatan, ancaman dan tantangan yang akan dihadapi oleh para penyelenggara pemilu, dan seluruh warga negara Indonesia sama seperti tahun-tahun pemilu sebelumnya. Salah satu hal yang menjadi tantangan besar menjelang pemilu mendatang adalah praktik *money politic* atau politik uang.

Pada pemilu 2019 masih banyak terjadi praktik politik uang dan tentunya hal ini berpotensi terjadi lagi di pemilu 2024 mendatang. Sangat besar kemungkinan terjadi banyak tindakan politik uang yang akan mendominasi pemilu 2024 mendatang, terlebih lagi permasalahan politik uang sudah kian menjamur dan sulit di berantas di Indonesia. Tantangan yang kedua adalah adanya politik identitas yang tentunya akan memecah belah bangsa dan menghambat perkembangan demokrasi. Dampak politik identitas dapat lebih buruk daripada itu, yaitu memecah belah bangsa dan memperlambat perkembangan demokrasi di Indonesia.

Menurut pemahaman mahasiswa PPKn tentunya yang perlu dicermati dan dipahami dalam menghadapi tantangan-tantangan politik adalah dengan memberikan sosialisasi dan pendidikan politik kepada seluruh kalangan masyarakat dan kalangan muda terkhusus

pemilih pemula mengenai bahaya praktik *money politic* terhadap integritas individu dan penyelewengan hak suara yang dilakukan oleh elit partai dan oknum-oknum politik. Dalam hal ini tentunya pemilih pemula harus mengetahui seluk-beluk, baik dan buruk bakal calon pemimpin yang akan dipilih. Masyarakat dan kaum muda harus dengan bijak menanggapi tantangan-tantangan politik, harus memahami terlebih dahulu maksud dan tujuan diberikannya *money politic* apakah hanya sekadar pendekatan kepada masyarakat atau imbalan tersebut dijadikan jaminan masyarakat untuk memberikan preferensi hak suaranya dalam memilih bakal calon.

Dalam menjelang pelaksanaan pesta demokrasi 2024, diperlukan para penyelenggara pemilu yang dapat memegang komitmen ~~Pada pemilu~~ 2019 masih bar menjalankan proses pelaksanaan pemilu dengan baik demi mewujudkan pemerintahan yang demokratis dengan legitimasi yang kuat. Dalam hal ini juga peranan Bawaslu sebagai pengawas pelaksanaan pemilu perlu diperkuat. Diperlukan peningkatan mutu penanganan terhadap pelanggaran dan pemecahan masalah atau sengketa dalam proses pemilu secara progresif dan cepat, penguatan sistem teknologi informasi dalam mendorong kinerja pengawasan, penyelesaian sengketa secara efektif, terbuka dan mudah demi menghadapi berbagai ancaman, hambatan dan tantangan pemilu mendatang. Dalam hal ini tentunya mahasiswa PPKn FIS UNIMED Stambuk 2023 harus mampu mengambil sikap berani untuk menolak adanya praktik *money politic* dan memegang teguh prinsip sistem pemilu yang jujur dan adil demi mewujudkan Indonesia bersih dari korupsi politik.

4. Simpulan dan Saran

Menjelang pemilu dan pilkada, sudah tidak asing lagi bahwa *money politic* atau politik uang akan menjadi tantangan dan ancaman yang dihadapi oleh kalangan masyarakat. Sebagai pemilih pemula, mahasiswa PPKn FIS UNIMED Stambuk 2023 juga tentunya akan merasakan dan menghadapi gejolak para elit dan partai politik yang menyebarkan praktik-praktik politik yang mampu memengaruhi perilaku memilih peserta pemilu. Dengan pemahaman dan pendidikan politik yang masih rendah tentunya pemilih pemula akan menjadi sasaran empuk oleh para elit dan kandidat partai untuk memberikan penyuaipan berupa imbalan materi maupun barang sebagai iming-iming untuk mendapatkan preferensi hak suara pemilih. Dalam pemahaman mahasiswa PPKn FIS UNIMED Stambuk 2023 bahwa *money politic* tentunya dapat merusak integritas individu dan mencederai demokrasi di Indonesia. *Money politic* dimasyarakat sering terjadi dikarenakan beberapa faktor diantaranya; faktor ekonomi, pendidikan politik yang terbatas dan rendah, dan faktor sosial. Mayoritas masyarakat yang menerima *money politic* adalah dikarenakan pola pikir pragmatis masyarakat yang mendewakan uang dan menganggap uang adalah segalanya, sehingga dengan secara terbuka banyak masyarakat yang menerima imbalan tersebut tanpa memikirkan dampak dan konsekuensi jangka panjang. Sebagai pemilih pemula tentunya faktor keluarga, pertemanan dan faktor dari media massa akan menjadi tantangan yang dapat memengaruhi perilaku memilih seorang individu. Dalam hal ini mahasiswa PPKn FIS UNIMED Stambuk 2023 memahami bahwa hak mutlak dalam menentukan pilihan berada seutuhnya ditangan warga negara secara sah. Peserta pemilu tentunya harus mampu menyikapi tantangan tersebut dengan mengenali latar belakang

dan seluk-beluk bakal calon pemimpin yang akan dipilih. Mahasiswa PPKn FIS UNIMED Stambuk 2023 harus mampu mengambil sikap berani untuk menolak adanya praktik *money politic* dan memegang teguh prinsip sistem pemilu yang jujur dan adil demi mewujudkan Indonesia bersih dari korupsi politik.

Daftar Pustaka

- Aji, M. P., & Indrawan, J. (2020). Hambatan dan Tantangan Partai Politik: Persiapan Menuju Pemilihan Umum 2024. *El-Wasathiya Jurnal Studi Agama*, 214-229.
- Almuntasor, M. E., Abdurahman, Faqih, M. I., SM, A. S., & Wahyudi, A. (2022). Optimalisasi Peran Pemilih Pemula pada Pemilu 2024 dan Tantangan Demokrasi Indonesia Kedepan. *Prosiding Seminar Hi-Tech*, 389-403.
- Ananingsih, S. W. (2016). Tantangan Dalam Penanganan Dugaan Praktik Politik Uang Pada Pilkada Serentak 2017. *Jurnal Masalah-Masalah Hukum*, 49-57.
- Barokah, F., & Hertanto. (2022). Disrupsi Politik: Peluang dan Tantangan Partai Baru Jelang Pemilu 2024. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1-13.
- Batawi, J. W. (2013). Tingkat Kesadaran Politik Pemilih Pemula dalam Pilkada. *Jurnal UNIERA*, 26-52.
- Dairani. (2021). Sanksi Tegas Serta Upaya Hukum Guna Mencegah Terjadinya Money Politic Pemilu Legislatif. *HUKMY: Jurnal Hukum*, 167-182.
- Nabila, N., Prananingtyas, P., & Azhar, M. (2020). Pengaruh Money Politic Dalam Pemilihan Anggota Legislatif Terhadap

- Keberlangsungan Demokrasi di Indonesia. *Jurnal NOTARIUS*, 138-153.
- Nurdin, J., Hamim, U., & Mahmud, R. (2023). Orientasi Politik Pemilih Pemula Menjelang Pemilu 2024 Di SMK Negeri 1 Paguyaman Pantai. *Journal Of Social Science Research*, 1668-1679.
- Sacipto, R. (2019). Kajian Praktik Money Politics Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum Sebagai Cikal Bakal Tindak Pidana Korupsi. *ADIL INDONESIA JURNAL*, 50-60.
- Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 57-62.